



Beujroh :

Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat

Volume 3, Nomor 2, Agustus 2025 pp. 271-281

DOI <https://doi.org/10.61579/beujroh.v3i2.427>

e-ISSN 3025-9320

p-ISSN 3026-0884

Sosialisasi Alat Keselamatan Kerja Bagi Nelayan Desa Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh

T. Faizul Anhar^{1*}, Agus Naufal¹, Elfa Yeni¹, Faisal Syahputra¹, Lia Handayani², Rulita Maulidya², Tiara Ramadani¹

¹Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan, Universitas Abulyatama, Indonesia, email: faizul@abulyatama.ac.id

²Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan, Universitas Abulyatama, Indonesia, email: liahandayani_thp@abulyatama.ac.id

*Koresponden penulis : faizul@abulyatama.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 23 Januari 2025

Diterima: 30 Maret 2025

Diterbitkan: 02 April 2025

Keywords:

Occupational Safety Equipment, Alue Naga, Fishermen, Socialization

Kata Kunci:

Alat Keselamatan kerja, Alue Naga, Nelayan, Sosialisasi

Abstract

Ship safety is defined as the condition in which a vessel meets the requirements for materials, construction, machinery, electrical systems, stability, layout, as well as the adequacy of lifesaving and radio equipment, as evidenced by certification following inspection and testing. The key issue faced by the community, as identified and agreed upon by the proposing team, is the lack of knowledge among fishermen regarding safety equipment, its maintenance, and the risks associated with inadequate availability of safety equipment on fishing vessels. Therefore, this outreach program was conducted to prevent occupational accidents during fishing activities through methods such as socialization, observation, and evaluation. As a result of the provided training, fishermen in Alue Naga Village now have increased awareness, knowledge, and understanding of safety equipment, which is expected to reduce the risk of occupational accidents and support the productivity of the fisheries sector in Syiah Kuala District. However, challenges such as the economic limitations of fishermen in accessing and purchasing safety equipment remain a critical concern. Thus, support from the government and fisheries institutions is needed to provide subsidies or facilitate the procurement of safety equipment.

Abstrak

Keselamatan kapal adalah keadaan kapal memenuhi persyaratan material, konstruksi, bangunan permesinan dan kelistrikan, stabilitas, tata susunan serta



Lisensi: *cc-by-sa*
Copyright © 2025
penulis

kelengkapan alat penolong dan radio yang dibuktikan dengan sertifikasi setelah dilakukan pemeriksaan dan pengujian. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan disepakati oleh tim pengusul untuk diberikan solusinya yaitu kurangnya pengetahuan nelayan tentang alat keselamatan dan perawatan alat keselamatan dan resiko dari kurangnya ketersediaan alat keselamatan pada kapal. Oleh karena itu sosialisasi ini dilakukan untuk menghindari kecelakaan kerja pada saat melakukan aktifitas penangkapan dengan metode sosialisasi, observasi dan evaluasi. Melalui materi yang telah disampaikan, sekarang nelayan Desa Alue Naga telah memiliki wawasan, pengetahuan dan pemahaman tentang alat keselamatan yang akan mengurangi risiko kecelakaan kerja dan dapat mendukung peningkatan produktivitas sektor perikanan di Kecamatan Syiah Kuala. Namun, tantangan seperti keterbatasan ekonomi nelayan dalam mengakses dan membeli perlengkapan alat keselamatan menjadi perhatian yang sangat penting. Sehingga, diperlukan dukungan dari pemerintah dan lembaga perikanan untuk memberikan bantuan subsidi atau pengadaan alat keselamatan. Abstrak ditulis dalam Bahasa Inggris dan Indonesia berisikan tentang intisari dari latar belakang kegiatan pengabdian masyarakat, tujuan kegiatan, metode pelaksanaan kegiatan, dan hasil kegiatan.

Cara mensitasi artikel:

Anhar, T. F., Naufal, A., Yeni, E., Syahputra, F., Handayani, L., Maulidya, R., & Ramadani, T. (2025). Sosialisasi Alat Keselamatan Kerja Bagi Nelayan Desa Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh . *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 271–281.
<https://doi.org/10.61579/beujroh.v3i2.427>

PENDAHULUAN

Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki garis Pantai terpanjang dengan jumlah 1.660 km dengan luas wilayah perairan lautnya seluas 295.370 km² (Maulana, 2014). Dengan jumlah garis pantai yang panjang merupakan suatu potensi besar bagi masyarakat Aceh yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Salah satu desa nelayan yang ada di Aceh adalah Desa Alue Naga yang memiliki aspek yang cukup baik. Meskipun memiliki segala bentuk potensi dan

kemudahan, terdapat ketimpangan antara segala bentuk faktor pendukung dan kondisi masyarakat di lapangan.

Desa Alue Naga merupakan desa pesisir yang sebahagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan dan pembudidaya tambak dikarenakan letak Kawasan Alue Naga mempunyai potensi sumber daya laut yang tinggi dan jenis ikan yang beraneka ragam serta dengan ketinggian 1 meter di atas permukaan laut menjadikan Desa Alue Naga dikenal sebagai desa nelayan. Adapun keselamatan para awak kapal nelayan di Desa Alue Naga harus diperhatikan dengan baik, untuk itu biasanya dalam sebuah pelayaran atau penangkapan akan diwajibkan untuk menyediakan alat keselamatan kerja sehingga parak awak kapal dapat merasa lebih aman.

Keselamatan kapal adalah keadaan kapal memenuhi persyaratan material, konstruksi, bangunan permesinan dan kelistrikan, stabilitas, tata susunan serta kelengkapan alat penolong dan radio yang dibuktikan dengan sertifikasi setelah dilakukan pemeriksaan dan pengujian. Dalam hal ini standar keselamatan penyelenggaraan pelabuhan penyelenggaraan angkutan laut, dan penyelenggaraan navigasi pelayaran wajib memenuhi Standar Keselamatan Pelayaran (Lasse, 2014) Prinsip dalam pelayaran adalah *safety first*, yang menempatkan nilai keselamatan pada tempat utama (Fernando et al., 2021). Aspek penyebab terjadinya kecelakaan kapal penangkap ikan di laut disebabkan tiga aspek, yaitu aspek kelalaian manusia, aspek alam dan aspek teknis. berdasarkan jenis kecelakaan yang terjadi di kapal perikanan tangkap antara lain disebabkan oleh tubrukan, bocor, kandas dan terbakar, kecelakaan yang paling besar dari empat jenis kecelakaan tersebut adalah tenggelamnya kapal (Rahman et al., 2017).

Menurut peraturan menteri perhubungan Nomor 20 Tahun 2015 tentang standar keselamatan pelayaran yang menjelaskan Keselamatan Pelayaran adalah suatu keadaan yang terpenuhinya persyaratan keselamatan yang menyangkut angkutan perairan, kepelabuhanan, dan lingkungan maritim. Persepsi nelayan tentang keselamatan di kapal masih sangat rendah, sehingga banyak nahkoda dan awak kapal yang mengabaikan resiko pekerja di atas kapal, seperti tidak menggunakan alat keselamatan diri dalam pekerjaan walaupun sudah tersedia dan terlatih untuk pelatihan wajib (Anhar, et al., 2023). Walaupun demikian,

pekerjaan nelayan merupakan salah satu pekerjaan yang tergolong *risk-seekers*, yang merupakan nelayan tetap melakukan aktivitas penangkapan ikan meskipun menghadapi tingkat ketidakpastian yang cukup tinggi. Hal ini membuktikan maka nelayan telah melakukan kesalahan persepsi dan menilai terlalu rendah risiko kerugian usahanya (Lindawati & Rahadian, 2016).

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan disepakati oleh tim pengusul untuk diberikan solusinya yaitu kurangnya pengetahuan nelayan tentang alat keselamatan dan perawatan alat keselamatan dan resiko dari kurangnya ketersediaan alat keselamatan pada kapal. Sosialisasi dan edukasi yang komprehensif diberikan mulai dari pentingnya alat keselamatan, jenis-jenis alat keselamatan, fungsi alat keselamatan dan cara menggunakan alat keselamatan untuk menghindari kecelakaan kerja pada saat melakukan aktifitas penangkapan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada Bulan Desember 2024 di Desa Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh. Sosialisasi dilaksanakan di ruang rapat kelompok nelayan Desa Alue Naga yang dihadiri oleh 26 partisipan yang terdiri dari nelayan dan pemilik kapal.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode dengan pendekatan deskriptif dengan beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi tentang alat keselamatan kepada nelayan dan pemilik kapal. Materi yang disampaikan berupa jenis alat keselamatan, fungsi alat keselamatan dan prosedur pemakaian alat keselamatan. Selanjutnya observasi alat keselamatan pada kapal nelayan dan pemilik kapal serta wawancara kepada nelayan dan pemilik kapal untuk dapat mengidentifikasi kembali tentang pemahaman alat keselamatan kerja.

Observasi yang dilakukan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan memperhatikan ketersediaan alat keselamatan diatas kapal para nelayan dan pemilik kapal. Dalam kegiatan ini digunakan catatan dan kamera sebagai dokumentasi kegiatan.

Tahap evaluasi dilakukan dengan metode wawancara tidak terstruktur digunakan untuk melakukan wawancara untuk memperoleh informasi suatu topik yang sangat mengandalkan pertanyaan kepada responden. Metode ini diharapkan mampu memastikan bahwa kegiatan sosialisasi berjalan baik dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai keselamatan pelayaran. (Absalom, et al., 2024). Tidak ada format yang ditentukan sebelumnya untuk wawancara tidak terstruktur, dan pertanyaan tidak disiapkan sebelumnya. Wawancara tidak terstruktur bersifat kualitatif dalam layanan ini dan dapat berguna khususnya untuk mempelajari pengalaman pribadi di bidang humaniora atau ilmu sosial. Karena wawancara ini memungkinkan adanya tingkat fleksibilitas dan spontanitas yang tinggi (baik dalam hal pertanyaan itu sendiri maupun urutan penyajiannya), wawancara tidak terstruktur dipilih. (Wardani, et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan tema “Sosialisasi tentang Pentingnya Alat Keselamatan Bagi Nelayan Desa Alue Naga” yang telah dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2024 secara diskusi kepada nelayan secara langsung. Pokok pembahasan yang diberikan pada saat sosialisasi berupa pemahaman penggunaan alat keselamatan dan fungsi dari alat keselamatan tersebut. Hal ini sangat dibutuhkan karena akan membantu untuk para nelayan ketika terjadi suatu kecelakaan di atas kapal saat melakukan aktifitas penangkapan.

Ruang yang tersedia pada kapal penangkap ikan skala kecil sangat terbatas. Sejumlah peralatan, perlengkapan dan alat penangkap ikan yang diperlukan untuk operasi penangkapan ikan disimpan di dalam kapal. Berbagai persediaan seperti es, umpan, air tawar, bahan bakar, dan makanan yang dibutuhkan untuk perjalanan melaut juga disimpan di dalam kapal.

Terkadang tidak terdapat ruang yang cukup untuk memasak dan menampung awak kapal. Ruang kerja dan ruang gerak yang memadai merupakan hal yang penting untuk keselamatan awak kapal. Pemeliharaan kapal juga merupakan faktor yang penting untuk keselamatan. Pemeriksaan rutin pada sistem kemudi dan bahan bakar,

peralatan navigasi, lambung dan mesin, serta peralatan keselamatan sangat penting untuk keselamatan. (Saifudin, et al.,2024).

Pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan lancar dan peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi. Dalam proses pemaparan kegiatan sosialisasi yang disampaikan oleh Bapak T. Faizul Anhar, S.Kel., M. Si sebagai salah satu dosen yang bertugas di Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan, Universitas Abulyatama, banyak peserta yang antusias dan aktif bertanya untuk hal-hal yang belum mereka pahami (Gambar 1).



Gambar 1 Sosialisasi program pengabdian kepada masyarakat

Materi sosialisasi disampaikan secara lisan yang mana para peserta mendapatkan cetakan materi yang dibahas. Sehingga, materi yang disampaikan bisa berguna untuk masa depan dan materi yang tidak dapat dipahami dapat mengajukan tanya jawab ketika materi sosialisasi telah selesai diberikan. Tim pengabdian juga melibatkan pengalaman langsung para nelayan untuk mengidentifikasi tantangan yang sering dihadapi. Sebagai contoh kurangnya alat keselamatan atau ketidaktahuan tentang langkah-langkah menghadapi keadaan darurat.

Tabel 1. Rangkuman materi utama sosialisasi

No	Aspek Keselamatan	Materi yang disampaikan	Metode Penyampaian
1	Kesadaran Risiko	Identifikasi bahaya di laut dan cara mengatasinya	Diskusi Ineaktif

2	Prosedur Penggunaan Alat Keselamatan	Langkah-langkah pemeriksaan dan penggunaan alat keselamatan	Diskusi Ineaktif
3	Penanganan	Prosedur evakuasi	Diskusi Ineaktif

Perlengkapan alat keselamatan adalah aspek penting yang sering diabaikan oleh nelayan dengan skala kecil. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan atau keterbatasan biaya. Dalam kegiatan pengabdian ini, para partisipan diperkenalkan dengan berbagai alat keselamatan yang wajib tersedia di atas kapal dan wajib di periksa sebelum melakukan aktifitas penangkapan di laut. Selain itu, alat komunikasi darurat seperti GPS atau HT yang diperkenalkan kepada para nelayan agar ketika terjadi suatu hal diatas kapal tetap dapat melakukan komunikasi atau meminta bantuan.



Gambar 2 Observasi kelengkapan alat keselamatan

Bagi nelayan yang tidak memiliki radio, disarankan untuk menggunakan ponsel dengan aplikasi berbasis GPS yang dapat membantu tim SAR melacak lokasi. Alat navigasi sederhana seperti kompas juga ditekankan sebagai peralatan penting untuk menghindari tersesat di laut. Namun yang menjadi kendala di lapangan adalah kurangnya kesadaran Nelayan akan pentingnya investasi alat-alat keselamatan kerja di atas kapal. Hal ini berdampak pada minimnya ketersediaan alat keselamatan yang dimiliki oleh nelayan skala kecil. Berikut merupakan refrensi jenis perlengkapan keselamatan yang dapat dibawa oleh nelayan untuk menunjang aktifitas penangkapan ikan di laut.

Tabel 2. Daftar perlengkapan sederhana yang disarankan kepada nelayan

No	Perlengkapan	Fungsi
1	Pelampung (<i>Life Jacket</i>)	Melindungi nelayan dari tenggelam
2	HT (alat komunikasi radio)	Komunikasi darurat
3	Kotak P3K	Penanganan luka ringan
4	Flare asap/api	Signal tanda bahaya (siang & Malam)
5	Kompas	Navigasi
6	Cermin	Signal tanda bahaya siang hari
7	APAR (alat pemadam kebakaran)	Memadamkan api

Pada saat evaluasi, diketahui bahwa sebelumnya hanya sekitar 30% partisipan yang secara rutin menggunakan dan menerapkan keselamatan kerja saat melakukan aktifitas penangkapan, hal ini senada dengan pernyataan Susasnti et al, (2022) yang menyatakan bahwa bahwa para nelayan di Desa Alue Naga masih sangat kurang paham tentang pentingnya suatu pendidikan atau pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan langsung dengan kegiatan mereka sebagai nelayan. akan tetapi setelah sosialisasi angka tersebut meningkat hingga 85%. (Gambar 3) Peningkatan penggunaan alat keselamatan ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan berperan penting dalam meningkatkan perilaku keselamatan. Penelitian sebelumnya mendukung temuan ini yang menyebutkan bahwa pelatihan yang tepat dan dukungan organisasi sangat berpengaruh terhadap kepatuhan terhadap prosedur keselamatan (Alamneh et al., 2020; Anuar & Teh, 2021).

**Gambar 3** Evaluasi pengetahuan alat keselamatan

Permasalahan dan tantangan yang terjadi saat melakukan pengabdian kepada masyarakat ini adalah keterbatasan akses terhadap peralatan keselamatan seperti jaket pelampung dan kapal yang dilengkapi dengan alat keselamatan standar. Hal ini sejalan dengan tantangan yang ditemui oleh Absalom, et al, (2024) bahwa sebanyak 60% peserta tidak mendapatkan akses terhadap alat keselamatan yang memadai, terutama karena faktor harga yang tinggi dan distribusi yang terbatas di Pulau Mapia. Namun, untuk beberapa kapal, kelengkapan alat keselamatan masih sulit untuk dipenuhi, hal ini disebabkan karena faktor ekonomi dan harga dari alat tersebut dan berharap kepada pemerintah atau lembaga menyediakan subsidi alat keselamatan kepada nelayan. Hal ini senada dengan kendala yang ditemui oleh Alamsah et al, (2025) yaitu terdapat kendala yang signifikan, terutama keterbatasan akses terhadap perlengkapan keselamatan karena alasan ekonomi. Banyak nelayan menyatakan kesulitan untuk membeli alat keselamatan seperti radio VHF atau pelampung berkualitas tinggi. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah atau lembaga terkait untuk menyediakan subsidi atau program bantuan alat keselamatan.

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman nelayan tentang keselamatan saat melakukan aktifitas penangkapan. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong masyarakat untuk kembali mempertimbangkan peralatan keselamatan APD dan APAR dalam aktifitas penangkapan sehari-hari.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan di Desa Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh dengan tema “ Sosialisasi Alat Keselamatan Kerja Bagi Nelayan Desa Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh” telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya alat keselamatan pada saat melakukan aktifitas penangkapan di laut. Melalui materi yang telah disampaikan, sekarang nelayan Desa Alue Naga telah memiliki wawasan, pengetahuan dan pemahaman tentang alat keselamatan yang akan mengurangi risiko kecelakaan kerja dan

dapat mendukung peningkatan produktivitas sektor perikanan di Kecamatan Syiah Kuala

Namun, tantangan seperti keterbatasan ekonomi nelayan dalam mengakses dan membeli perlengkapan alat keselamatan menjadi perhatian yang sangat penting. Sehingga, diperlukan dukungan dari pemerintah dan lembaga perikanan untuk memberikan bantuan subsidi atau pengadaan alat keselamatan. Kegiatan ini diharapkan menjadi awal yang baik untuk membangun kesadaran dan budaya para nelayan untuk tetap memperhatikan keselamatan kerja yang berkelanjutan pada nelayan Desa Alue Naga.

DAFTAR RUJUKAN

- Absalom, Y.S., Sumarta, R.P., Haryanto, D., Widarbowo, D., & Filemon. 2024. Sosialisasi Keselamatan Pelayaran di Kepulauan Mapia: Peningkatan Kesadaran dan Penggunaan Alat Pelindung Diri. *Jurnal Abdimas ADPI Sosial Humaniora*. 5(3):44-49. DOI: 10.47841/jsoshum.v5i3.417
- Alamsah, S., Sitanggang, W., Afrisal, M., Situmorang, R.P., Pramudya, H., Ismali, M., & Harryes, R.K. 2025. Sosialisasi Keselamatan Kerja Di Atas Kapal Penangkap Ikan Pada Nelayan Sekala Kecil Desa Dualaus, Kakuluk Mesak, Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur. *Jurnal AMARASI*. 2(1):51-58.
- Alamneh, Y.M., Wondifraw, A.Z., Negesse, A., Ketema, D.B., & Akalu, T.Y. (2020). The Prevalence of Occupational Injury and Its Associated Factors in Ethiopia: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Journal of Occupational Medicine and Toxicology*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s12995-020-00265-0>
- Anhar, T.F., Muharrina, C.R., Yarrah, S., Naufal, A., Syahputra, F., & Prianando, R. 2023. Analisis Kelengkapan Alat Keselamatan Pada Kapal Perikanan di PPS Kuta Raja. *Jurnal Aceh Medika*. 7(2):63-69.
- Anuar, H.S., & Teh, Z. (2021). Safety Awareness at Sea: Perspectives From Marine Unit, Royal Malaysian Custom Department. *Applied Science and Innovative Research*, 5(3), p85. <https://doi.org/10.22158/asir.v5n3p85>
- Fernando, L. 2021. Tinjauan Kelengkapan Alat Keselamatan Kapal Getek Di Waduk Cirata Pos Pengawasan Dermaga Jangari Kabupaten Cianjur

Provinsi Jawa Barat. Politeknik Transportasi Darat Indonesia - Sttd Bekasi.

- Lasse, D.A. 2014. *Manajemen Muatan Aktivitas Rantai Pasok di Area Pelabuhan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Maulana, H. (2014). *Pengembangan Komoditas Mangrove Bagi Wilayah Pesisir Provinsi Aceh*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Rahman, H., Satria, A., Iskandar, B.H., & Soeboer, D.A. 2017. Penentuan Faktor Dominan Penyebab Kecelakaan Kapal di Kesyahbandaran Utama Tanjung Priok. *ALBACORE*, 1(3): 277-284.
- Saifudin, I., Palapa, A., Teriyanti, Wijaya, H., & Purnomo, H. 2024. Sosialisasi dan Pelatihan Dasar-Dasar Keselamatan di Atas Kapal Kepada Para Nelayan Desa Sapa Timur dan Relevansinya terhadap Keselamatan Pelayaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*. 4(3): 70-78. DOI: <https://doi.org/10.56910/wrd.v4i3.366>
- Susanti, E., Mujiburrahmad, & Sahlida, A. 2022. Strategi Adaptasi Nelayan di Desa Alue Naga Dalam Menghadapi Dampak Perubahan Iklim. *SEPA*. 18(2):125-135. DOI: <https://doi.org/10.20961/sepa.v18i2.46140>
- Wardani, L.P., Septian, M.R., Damayanti, S., & Hasibuan, A. 2024. Sosialisasi Pentingnya Kedisiplinan Kesehatan Keselamatan Kerja Kepada Kru di Kapal Motor Nelayan Stambhapura. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*. 2(5):186-190. Doi : <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i5.455>